
**PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN
KARIR SISWA PADA SMK NEGERI 11 SEMARANG**

Alber Tigor Arifyanto
E-mail : tigoralber@gmail.com

ABSTRACT

Result of preliminary studies in SMK Negeri 11 Semarang found that 7,61 % students were at low levels of career maturity. Guiding and counseling teachers had done some efforts to enhance students' career maturity by using group guidance model with problem-solving techniques. This study was aimed as follows: (1) to investigate the implementation of guidance and group counseling career maturity of class XI students majoring in graphic preparation, (2) to find effective models to help improve students' career maturity, (3) to determine the effectiveness of group guidance models by problem solving techniques to enhance students' career maturity and (4) to know the effectiveness of group guidance model using problem-solving techniques in increasing students' career maturity. This study used educational research and development method. The field testing of the guidance group model using problem-solving techniques was proven to be effective in improving students' career maturity. This was indicated by the changes in the level of career maturity of students before being given treatment (pre-test) and after being given a treatment (post-test), i.e. there was increasing value of 14.97%.

Keywords: *career maturity; group guidance model; problem-solving techniques.*

ABSTRAK

Hasil studi pendahuluan pada SMK Negeri 11 Semarang ditemukan sebanyak 7,61% siswa dengan tingkat kematangan karir rendah. Guru BK telah melakukan upaya meningkatkan kematangan karir salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok, namun masih belum optimal. Sehingga perlu dikembangkan model bimbingan kelompok yang dapat membantu meningkatkan kematangan karir siswa, salah satu alternatif tersebut adalah melalui bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMKN 11 Semarang, (2) mengetahui tingkat kematangan karir siswa kelas XI-PS, (3) menemukan model yang efektif untuk membantu meningkatkan kematangan karir siswa, dan (4) mengetahui keefektifan model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Hasil uji lapangan diketahui bahwa model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa yaitu terjadi peningkatan sebesar 14,97%.

Kata kunci : Kematangan karir, model bimbingan kelompok, teknik pemecahan masalah.

A. PENDAHULUAN

Siswa SMK merupakan sosok remaja yang salah satu tugas perkembangannya adalah berkaitan dengan karir dan pendidikan lanjut. Menurut Ginzberg dalam Suherman (2009:90) menyebutkan masa remaja usia 11 sampai 18 tahun berada pada masa tentatif yaitu remaja memiliki pilihan karir hanya berdasarkan pada rasa ketertarikan dan kesenangan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya selalu berubah-ubah maka ia mulai menanyakan kepada dirinya sendiri apakah dia memiliki kemampuan melakukan suatu pekerjaan dan apakah kemampuan itu cocok dengan minatnya.

Permasalahan karir yang terjadi pada siswa biasanya berkaitan dengan kurang mantapnya pilihan

jurusan yang telah dipilihnya saat ini. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan berbagai kebingungan yang dialami siswa dalam menentukan arah karirnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Saka, Gati, dan Kelly (2008) tentang pemilihan karir remaja. Remaja yang tidak memiliki pilihan karir yang jelas cenderung memiliki gangguan emosi dan kepribadian seperti pesimistis, gangguan kecemasan (*anxiety*), dan konsep diri negatif serta self esteem yang rendah.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan masih terdapat siswa dengan kematangan karir rendah. Hal ini di kemukakan oleh SN (guru BK) yang menyebutkan bahwa " tingkat kematangan karir siswa SMK pada umumnya tergolong tinggi, namun

juga masih terdapat siswa dengan tingkat kematangan karir rendah". Hasil ini didukung oleh analisis terhadap instrumen inventori kematangan karir yang peneliti sebarakan kepada siswa kelas X jurusan persiapan grafika SMKN 11 Semarang tahun ajaran 2011/2012, yaitu masih terdapat siswa dengan tingkat kematangan karir rendah yakni 8 siswa.

Uraian diatas menunjukkan masih terdapat siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah yang ditandai belum mengenal dan menemukan potensi dirinya, belum memahami sepenuhnya jurusan yang telah ia masuki, belum mengenal secara luas berbagai pekerjaan dan kemungkinan mendapatkannya, juga hal-hal lain yang terkait dengan karir siswa.

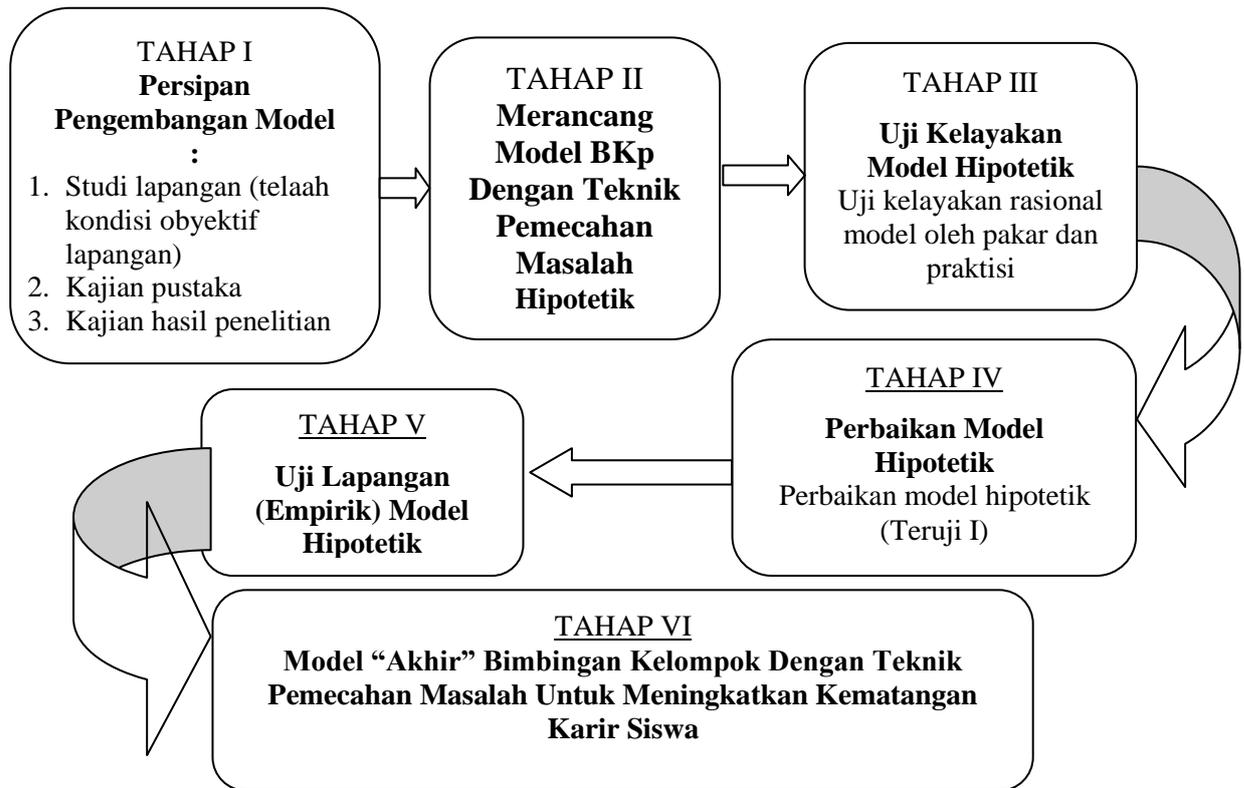
Penggunaan teknik pemecahan masalah dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai, juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu menilai

perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara kreatif dan sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Memperoleh gambaran pelaksanaan bimbingan kelompok pada SMK Negeri 11 Semarang, 2 Mengetahui kondisi riil kematangan karir siswa kelas XI jurusan Persiapan Grafika SMK Negeri 11 Semarang. 3) Tersusunnya model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah yang efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI jurusan Persiapan Grafika SMK Negeri 11 Semarang, dan 4) Mengetahui efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas XI jurusan Persiapan Grafika SMK Negeri 11 Semarang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dengan prosedur pengembangan sebagai berikut,

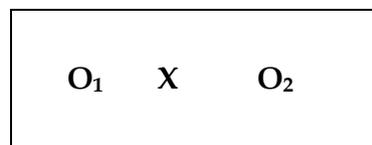


Bagan 1. Tahapan Prosedur Pengembangan

2.1 Desain Uji Coba Model Bimbingan Kelompok

Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono (2009:111), uji keefektifan dalam desain *one group pretest-posttest design* adalah dengan

membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* satu kelompok subyek penelitian saja tanpa ada kelompok pembandingan. Dengan rumus sebagai berikut:



Gambar 1. Skema *One Group Pretest Posttest Design*

2.2 Subyek Ujicoba

Hasil analisis terhadap instrumen inventori kematangan karir yang diberikan kepada siswa kelas X-PS (X-PS.1, X-PS.2 dan X-PS.3) yang

berjumlah 105 siswa, menunjukkan masih terdapat 8 siswa yang memiliki kematangan karir rendah. Kemudian

peneliti menjadikan 8 siswa tersebut sebagai subyek penelitian

2.3 Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan meliputi: skala psikologis, panduan wawancara, pedoman observasi dan instrument validasi.

2.4 Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu :

1) Analisis Data Penelitian Tahap Pertama

Analisis data penelitian pada tahapan ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Prosedur kuantitatif dilakukan dengan menghitung prosentase tingkat kematangan karir siswa siswa. Prosedur kualitatif dilakukan untuk memaknai deskripsi kondisi objektif tentang: (1) kebutuhan akan peningkatan kematangan karir siswa, (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah.

2) Analisis Data Penelitian Tahap Kedua

Analisis data pada tahap ini dilakukan secara kualitatif. Bentuk analisisnya adalah menelaah kondisi objektif: kebutuhan siswa akan peningkatan kematangan emosional, dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai dasar untuk merumuskan model "awal" layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah di SMK Negeri 11 Semarang. Analisis ini dipertajam dengan masukan dan hasil validasi.

3) Analisis Penelitian Tahap Ketiga

Data penelitian tahap ketiga dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Bentuk analisis kualitatif yang dilakukan adalah menelaah proses implementasi model dan

digunakan sebagai dasar untuk menyusun model "akhir" bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMK Negeri 11 Semarang.

Sedangkan untuk mengetahui efektifitas model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan kematangan karir adalah dengan Uji -t, uji-t dilakukan untuk menguji perubahan yang terjadi akibat suatu perlakuan peneliti terhadap subyek penelitian dan membandingkan skor *pre test* dan *post test* (Sugiyono, 2009).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 11 Semarang

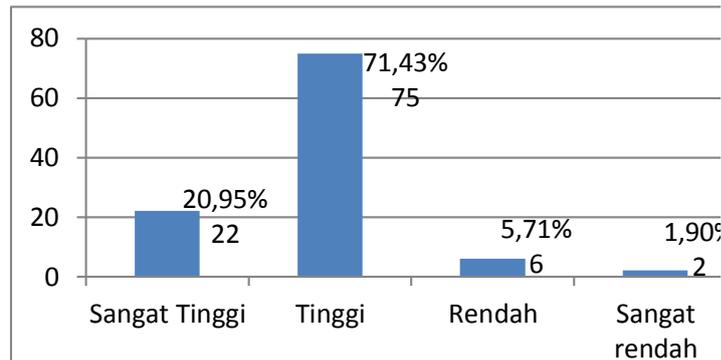
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, 2 orang guru dan 2 orang siswa diperoleh informasi bahwa program bimbingan dan konseling telah dibuat terencana mulai dari program tahunan sampai program mingguan dan telah dikonsultasikan dengan kepala sekolah. Guru BK pada SMK Negeri 11 Semarang telah membuat program BK, program ini dibuat berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan diawal tahun ajaran baru. Salah satu layanan yang diprogramkan adalah layanan bimbingan kelompok, layanan ini telah diberikan kepada siswa yang memiliki masalah atau dalam rangka menyelesaikan suatu permasalahan. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan mengikuti 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, peralihan, inti/kegiatan dan tahap pengakhiran

atau penutup, hal ini dilakukan dengan teknik diskusi.

3.2 Profil Tingkat Kematangan Karir Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa dengan kematangan karir yang

rendah, khususnya kelas X-PS. Informasi tersebut diperkuat lagi dengan analisis instrumen inventori kematangan karir yang peneliti sebar kepada siswa X-PS yang menunjukkan terdapat 8 siswa dengan kematangan karir rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Tabel 1. Profil Umum Tingkat Kematangan Karir Siswa

3.3 Hasil Pengembangan

Model bimbingan kelompok yang dimaksud dalam bab ini adalah pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk

meningkatkan kematangan karir siswa pada SMK Negeri 11 Semarang Kota Semarang yang disusun untuk tesis bidang bimbingan dan konseling.

Pengembangan model bimbingan kelompok terlihat pada tabel berikut:

No	BKp di SMKN 11 Semarang	Model BKp Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa
1	Rasional: BKp adalah yang diberikan kepada sekelompok individu yang dilakukan/dipimpin oleh guru BK dalam membahas masalah-masalah aktual yang dialami oleh siswa yang beranggotakan 10-15 orang.	Rasional: Bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah adalah upaya membantu siswa yang dilakukan melalui kegiatan kelompok, yang dipimpin oleh pemimpin kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, yang beranggota 8-10 orang, menggunakan teknik pemecahan masalah, membahas topik-topik tentang karir dalam upaya meningkatkan kematangan karir siswa.
2	Tujuan: Pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan terhadap berbagai masalah yang dialami siswa	Tujuan: a. Umum, untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan sikap terhadap karir. b. Khusus, peningkatan kematangan karir siswa.

3	Materi: Berdasarkan analisis IKMS atau muncul saat pelaksanaan bimbingan kelompok	Materi: Materi telah disusun secara sistematis, namun bersifat fleksibel yaitu berubah sesuai kondisi yang dialami anggota. Namun demikian tema-temanya masih tetap berkaitan dengan aspek kematangan karir
4	Komponen utama a. Pemimpin kelompok b. Anggota kelompok c. Teknik diskusi bebas d. Materi	Komponen utama a. Pemimpin kelompok b. Anggota kelompok c. Teknik diskusi pemecahan masalah d. Materi tentang aspek-aspek kematangan karir
5	Pelaksanaan Melalui 4 tahap : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran	Pelaksanaan Melalui 4 tahap yaitu: a. tahap pembentukan b. tahap peralihan c. tahap kegiatan - tahap produktivitas(identifikasi masalah, eksplorasi masalah, menetapkan tujuan, membuat alternatif pemecahan masalah, dan mengkaji solusi terbaik). - tahap realisasi (implementasi dan evaluasi). d. tahap pengakhiran
6	Evaluasi: Laiseg dan laijapen Unsur yang dinilai: kemampuan, partisipasi, perubahan sikap.	Evaluasi: Laiseg Unsur yang dinilai: kemampuan, partisipasi, perubahan sikap yang menekankan pada kematangan karir

Tabel 1. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah

3.4 Uji Keefektivan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa

Berdasarkan nilai hasil perhitungan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov nampak bahwa nilai Kolmogorov Smirnov = 0,958 dengan probabilitas 0,317. Oleh karena nilai probabilitasnya >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Untuk menguji keefektivan model bimbingan kelompok yang dikembangkan sekaligus untuk

menjawab hipotesis penelitian adalah dengan membandingkan perbedaan antara skor *pree-test* dan skor *post-test* dengan analisis *paired sample t-test* yang merupakan uji beda dua sampel berhubungan atau sampel berpasangan. Paparan lebih rinci akan dijelaskan dalam tabel berikut:

		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Kematangan karir (Pretest) - Kematangan karir (Posttest)	8.12500	4.35685	1.54038	5.275	7	.001

Tabel 2. Hasil Pengujian Perbedaan Mean *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa mengalami peningkatan antara sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t = 5,275$, t_{tabel} dengan nilai $N = 8$, maka derajat kebebasan $(8-1) = 7$ pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,365. Jadi nilai $t_{hitung} (5,275) > t_{tabel} (2,365)$. Kesimpulannya adalah Hipotesa alternatif (H_a) diterima, berarti ada perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. maka dapat dikatakan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

3.5 Pembahasan Produk Akhir

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah pada SMK Negeri 11 Semarang memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kematangan karir siswa. Memberikan dampak yang positif juga bagi konselor sekolah, dimana konselor merasa

senang memperoleh peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru dalam menerapkan model ini.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tujuan dari model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah ini tercapai, yakni dengan adanya peningkatan kematangan karir siswa kelas XI-PS pada SMK Negeri 1 Semarang setelah mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah yaitu sebesar 14,97%. Dari hasil uji statistik *paired samples test* juga menunjukkan nilai $t_{hitung} (5,275) > t_{tabel} (2,365)$, yang berarti bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah efektif dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Schutz dalam Uygulama (2009: 68) menyatakan bahwa Pengalaman yang didapatkan dalam bimbingan kelompok meletakkan penekanan khusus pada keterbukaan, kejujuran, pelaporan diri, tanggung jawab, empati, dan kesadaran diri sendiri, dan atribut fisik. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa suasana berbagi dalam bimbingan kelompok

memberikan pengalaman yang bisa membantu individu menemukan cara baru dalam pemecahan masalah.

Prayitno, dkk (1998:90) menegaskan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok yang berkualitas melalui penerapan kegiatan dinamika kelompok yang efektif ditandai dengan hadirnya suasana kejiwaan yang sehat di antara peserta layanan, meningkatnya spontanitas, lahirnya perasaan positif (seperti senang, gembira, rileks, nikmat, puas, bangga), meningkatkan minat atau gairah untuk lebih terlibat dalam proses kegiatan, memungkinkan terjadinya katarsis. Kemudian Winkel dan Hastuti (2004:555) menambahkan bahwa keberhasilan dalam kegiatan bimbingan kelompok juga tergantung dari kadar motivasi serta minat para konseli dan kesediaannya untuk melibatkan diri secara aktif dalam mengikuti proses kegiatan.

Bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah ini sangat tepat diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialaminya serta akan memandirikan siswa dalam menghadapi perubahan yang terjadi baik pada dirinya maupun pada lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Romlah (2006:93) yang mengemukakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan, teknik pemecahan masalah membantu individu mempersiapkan untuk dapat menyesuaikan diri sepanjang hayatnya. Bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-

langkah sistematis tersebut akan mengajarkan individu mengalami proses berpikir analisis sintesis, sehingga teknik ini sangat tepat digunakan dalam meningkatkan kematangan karir siswa.

Model bimbingan kelompok yang dikembangkan ini relevan dengan kebutuhan di lapangan yang menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan kematangan karir serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan konseling. Model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah dapat memberikan rambu-rambu dan langkah-langkah proses pemecahan masalah secara sistematis baik bagi guru BK maupun memberikan pelajaran kepada siswa, agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah ini dapat dijadikan sebagai sebuah layanan alternatif yang efektif dalam upaya mengatasi berbagai persoalan yang dialami siswa di sekolah.

D. SIMPULAN

Komponen Model bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk meningkatkan kematangan karir siswa terdiri dari: a) rasional, b) tujuan, c) asumsi, d) target intervensi, e) peran dan kompetensi konselor, f) materi, g) tahap-tahap model, dan g) evaluasi dan indikator keberhasilan. Hasil penilaian kelayakan model dari pakar dan praktisi menunjukkan bahwa model yang dirancang layak untuk dilaksanakan dan dipraktekkan di sekolah khususnya bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Model bimbingan kelompok dengan

teknik pemecahan masalah yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Uji keefektifan model dibuktikan dengan uji statistik parametrik *t-test*. Hasilnya diperoleh nilai probabilitas dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya hasil akhir penelitian menunjukkan ada perbedaan/perubahan peningkatan kematangan karir siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT Refika Aditama
- Mantha and Sivarama Krisna, 2001. *Handbook on Problem-solving Skills for Public Managers*. Centre For Good Governance.
- Prayitno dan Amti, Erman., 2001. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok. (L6 & L 7)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
- Prayitno. 2004. *Layanan informasi, layanan bimbingan dan konseling kelompok. (L2, L6 & L7)*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
- Romlah. 2006. *Teori dan praktek bimbingan kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sharf, Richard S. (2001). *Applying career development theory to counseling*. California: Thomson Broke/Cole Publishing Company.
- Sugiyono. 2009, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif , kualitatif I*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan bimbingan karir di sekolah menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uygulama & Egitimde Kuram. 2009 *Effectiveness of a group guidance program on realistic study field choice among first year high school students (jurnal online)*. ISSN: 1304-9496. Diperoleh dari FTP: <http://eku.comu.edu.tr/index/5/1/daydin.pdf>. Journal of Theory and Practice in Education Volume 5 (1). Çanakkale Onsekiz Mart University, Faculty of Education.
- Wibowo, M.E. 2004. *Modul pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Semarang: LPMP
- Winkel W.S dan Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi